

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
BERBANTUAN VIDEO TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS VII
SMP NEGERI 40 PADANG**

SKRIPSI

*Ditajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh

**Desty Wulandari
NIM. 15004021/2015**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII SMP NEGERI 40 PADANG

Nama : Desty Wulandari
NIM/BP : 15004021/2015
Prodi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2019

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Novrianti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19801101 200801 2 014

Ketua Jurusan



Dra. Eldarni, M.Pd
NIP. 19610116 198703 2 001

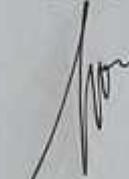
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII SMP NEGERI 40 PADANG

Nama : Desty Wulandari
NIM/BP : 15004021/2015
Prodi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2019

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Novrianti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19801101 200801 2 014

Ketua Jurusan



Dra. Eldarni, M.Pd
NIP. 19610116 198703 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

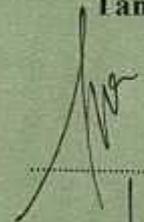
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Video
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII
SMP Negeri 40 Padang
Nama : Desty Wulandari
NIM/BP : 15004021/2015
Prodi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2019

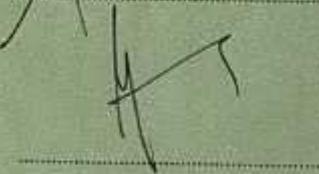
Tim Penguji
Nama

Tanda Tangan

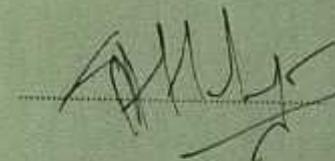
Ketua : Novrianti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19801101 200801 2 014



Anggota : Dr. Abna Hidayati, M.Pd
NIP. 19830126 200812 2 002



Anggota : Meldi Ade Kurnia Yusri, S.T., M.Pd.T
NIP. 19840523 200812 1 003



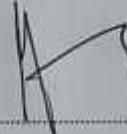
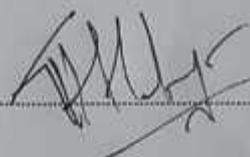
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Video
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII
SMP Negeri 40 Padang
Nama : Desty Wulandari
NIM/BP : 15004021/2015
Prodi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Novrianti, S.Pd., M.Pd NIP. 19801101 200801 2 014	 -----
Anggota	: Dr. Abna Hidayati, M.Pd NIP. 19830126 200812 2 002	 -----
Anggota	: Meldi Ade Kurnia Yusri, S.T., M.Pd.T NIP. 19840523 200812 1 003	 -----

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desty Wulandari
NIM/BP : 15004021/2015
Prodi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Video
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII
SMP Negeri 40 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juli 2019
Yang Menyatakan



Desty Wulandari
NIM. 15004021

ABSTRAK

Desty Wulandari. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 40 Padang. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada mata pelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 40 Padang, masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi membosankan, guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 40 Padang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bentuk *quasy experiment*. Populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 40 Padang tahun ajaran 2018/2019. Sampel diambil menggunakan teknik *puspositive sampling*, dimana siswa kelas VII 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 1 sebagai kelas kontrol, dengan jumlah siswa 27 orang siswa untuk setiap kelasnya. Data yang dikumpulkan menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda (objektif), berjumlah 40 butir soal dan alat pengumpulan data berupa lembaran tes. Jenis data penelitian berupa data menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan video 77,093 dan nilai rata-rata kelas kontrol 66,019. Hal ini terlihat perbedaan yang signifikan dimana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} 3,922. Sedangkan t_{tabel} pada 0,05 adalah 2,000. Jika dibandingkan, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,922 > 2,000$). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan video berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 40 Padang.

Kata Kunci: Model Inkuiri, Media Video, IPA, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 40 Padang.”*** Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk, bimbingan, pelajaran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Novrianti, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan sepenuh hati, memberi saran, serta masukan yang sangat berarti bagi peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dra. Eldarni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah membekali peneliti dengan ilmu yang bermanfaat.
4. Bapak Sfafril M, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Padang.
5. Ibu Ria Oksamelia, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA serta majelis guru dan staf tata usaha di SMP Negeri 40 Padang yang telah memberikan

izin dan membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.

6. Keluarga besar penulis terutama kedua orang tua, Ayah Hapnizam dan Ibu Harnita yang sangat saya cintai, Abang saya Hahan Eko Prasetyo dan kakak ipar saya Tentia Nestalita, S.H, serta seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan perhatian, motivasi, arahan, bimbingan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak senior yang sudah banyak membantu dan memberi motivasi serta teman-teman seperjuangan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2015 yang telah memberikan banyak kenangan terindah selama masa perkuliahan

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan-kekurangan dari segi kualitas dan kuantitas. Untuk itu peneliti mohon kritik dan saran yang membangun untuk dapat menjadi perbaikan dimasa mendatang.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal ibadah dan mendapat balasan kebaikan disisi Allah SWT. Aamiin.

Padang, 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	11
2. Model Pembelajaran	20
3. Teori Belajar Konstruktivistik	22
4. Model Pembelajaran Inkuiri	24
5. Media Pembelajaran.....	28
6. Media Video Pembelajaran.....	31
7. Hasil Belajar.....	34
8. Hakikat Pembelajaran IPA.....	35
9. Peranan Kawasan Teknologi Pendidikan Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Video	36
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	38
D. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Desain Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Prosedur Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	53
B. Analisis Data.....	57
C. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR RUJUKAN	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian IPA	6
2. Populasi dan Sampel	42
3. Desain Penelitian.....	42
4. Perhitungan $(dk) \log s^2$	50
5. Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen	54
6. Data Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	56
7. Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	57
8. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	58
9. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
10. Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol	60
11. Hasil Pengujian dengan Uji t	61
12. Analisis Validitas	148
13. Analisis Reliabilitas	230
14. Indeks Kesukaran	232
15. Daya Beda	233
16. Efektifitas Distraktor	234
17. Rekap Analisis Butir Soal	237

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	39
2. Histogram Distribusi Data Nilai Kelas Eksperimen	55
3. Histogram Distribusi Data Nilai Kelas Kontrol	56
4. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	74
2. Renacana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	83
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	112
4. Kisi-kisi Soal.....	138
5. Soal Uji Coba	140
6. Lembar Jawaban.....	146
7. Kunci Jawaban	147
8. Analisis Soal Uji Coba	148
9. Soal Tes.....	238
10. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	244
11. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	245
12. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	246
13. Perhitungan Mean dan Varians Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	247
14. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen	248
15. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol	250
16. Perhitungan Uji Homogenitas	252
17. Perhitungan Uji Hipotesis	254
18. Tabel nilai z.....	255
19. Tabel Nilai Kritis Uji Liliefors.....	256
20. Tabel Nilai Chi Kuadrat	257
21. Tabel Nilai t.....	258
22. Tabel Nilai r Product Moment	259
23. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	261
24. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	262
25. Surat Pernyataan dari SMP Negeri 40 Padang.....	263
26. Dokumentasi	264

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan dasar (potensi) yang sudah dimiliki anak sejak lahir. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan manusia yang cerdas, mandiri, dan berkepribadian baik. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan martabat manusia secara holistik. Hal ini dapat dilihat dari filosofi pendidikan yang intinya adalah untuk mengaktualisasikan tiga dimensi kemanusiaan paling mendasar, yakni:

- 1) Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan dan ketakwaan, etika dan estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti luhur;
- 2) Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta menguasai teknologi; dan
- 3) Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis dan kecakapan praktis (Depdiknas, 2005: 10).

Idealisme pada pendidikan mengedepankan nilai-nilai humanisme yang mendasar sehingga dengan nilai-nilai tersebut mampu membentuk manusia-manusia yang berkualitas dan berpotensi. Pendidikan juga berperan penting dalam menciptakan pola pikiran, sikap, tingkah laku, dan

keterampilan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1) Ayat (1):

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Berdasarkan konsep pendidikan di atas dapat diartikan pendidikan harus dilakukan secara sadar, yang artinya pendidik harus menyiapkan rencana yang akan dilakukan ketika akan membelajarkan peserta didik. Rencana tersebut dapat berupa menyiapkan materi, perangkat pembelajaran, media, dsb. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya kualitas pendidikan. Dalam proses pendidikan, kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan. Upaya penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman. (Mida 2013: 111) menyatakan dalam mengatasi masalah tersebut maka diberlakukanlah kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 pemerintah telah merubah pola pikir dalam pembelajaran yaitu: Pertama, pola pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru (*Teacher Center*) sekarang menjadi pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik (*Student Center*). Kedua, pola pembelajaran yang biasanya satu arah menjadi pembelajaran yang interaktif. Ketiga, pola pembelajaran yang biasanya terisolasi media pembelajaran menjadi secara jejaring. Keempat, pola pembelajaran yang biasanya pasif menjadi pembelajaran yang aktif mencari. Kelima, pola pembelajaran secara mandiri menjadi pembelajaran secara berkelompok. Keenam, pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis multimedia. Ketujuh, pola pembelajaran berbasis masal menjadi kebutuhan pelanggan dengan cara memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik. Kedelapan, pola pembelajaran ilmu pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan jamak. Kesembilan, pola pembelajaran pasif dirubah menjadi pembelajaran kritis (Permendikbud, 2013: 2).

Secara konseptual, kurikulum 2013 memiliki keunggulan. Pertama, pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific*), karena peserta didik dituntun untuk dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini, pembelajaran bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi siswalah yang aktif dalam membangun pengetahuannya dengan bekerja dan mengalami langsung berdasarkan tujuan pembelajaran tertentu. Kedua, kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi menjadi dasar pengembangan kemampuan-kemampuan yang lain. Penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan tujuan pembelajaran tertentu. Ketiga,

ada beberapa bidang tertentu yang membutuhkan pendekatan kompetensi, misalnya berkaitan dengan kesenian (Mulyasa, 2013 : 164).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2018 di SMP N 40 Padang, proses pembelajaran IPA belum berjalan optimal sesuai yang diharapkan. Dari pengamatan penulis guru lebih dominan menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, artinya proses pembelajaran masih berpusat kepada guru (*Teacher Center*) sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Siswa pasif dalam pembelajaran. Mereka lebih banyak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada respon yang diberikan oleh peserta didik seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat,dll. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran IPA dengan pokok bahasan Kalor, guru tidak melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan untuk pokok bahasan kalor, siswa seharusnya dituntun untuk melibatkan proses berpikir kritis mereka dengan melakukan penyelidikan tentang hubungan kalor dan perubahan zat benda. Namun hal ini tidak dilakukan oleh guru. Guru lebih dominan menjelaskan materi sampai tuntas. Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya mengkaji materi yang bersifat konsep, prosedur, fakta, tetapi mengkaji alam secara ilmiah dengan melakukan percobaan sehingga dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik. Dalam kurikulum 2013, siswalah yang lebih aktif dalam membangun pengetahuannya dan guru hanya sebagai fasilitator. Kecenderungan guru seperti itu dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Permasalahan lain juga ditemukan pada materi yang bersifat praktikum. Pada pembelajaran praktikum, siswa kurang mampu dalam merumuskan kesimpulan dari eksperimen yang dilakukan. Tidak adanya penanaman pemahaman sebelumnya yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, sehingga proses praktikum tidak terarah dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik melakukan praktikum atas instruksi yang diberikan oleh guru, dan guru tidak menuntun siswa melibatkan proses berpikirnya, yang pada akhirnya ketika guru meminta hasil laporan atau kesimpulan, peserta didik tidak bisa merumuskannya.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memilih cara yang tepat digunakan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Guru dapat memvariasikan penggunaan model, metode, maupun penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada pembelajaran IPA di SMP N 40 Padang, guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Hal ini terlihat dari guru yang menggunakan media video pembelajaran, yang seharusnya media video ini berisikan tentang video simulasi atau video tentang praktikum yang dapat membantu siswa dalam melaksanakan praktikum. Namun kenyataan dilapangan, guru hanya mendownload video dari youtube tanpa melihat isi dari video tersebut, apakah videonya layak digunakan atau tidak. Dari pengamatan penulis isi video tersebut berisikan definisi-definisi, dengan warna dalam media video tidak jelas sehingga tulisan dalam video tersebut

sulit dibaca. Selain model pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang tepat juga menjadi tugas guru agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Akibat hal tersebut, berdampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, dimana KKM untuk mata pelajaran IPA kelas VII adalah 65. Nilai rata-rata ujian tengah semester (UTS) semester 1, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ilmu Pengeahuan Alam Kelas VII SMP N 40 Padang Tahun Ajaran 2018/2019 Semester 1.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM
1	VII 1	27 Siswa	41,66	65
2	VII 2	28 Siswa	50,53	65
3	VII 3	27 Siswa	41,20	65

Sumber: Guru IPA SMP N 40 Padang

Berdasarkan penjelasan diatas, Sebagai seorang teknolog pembelajaran yang tugasnya membantu supaya orang dapat belajar dengan mudah, baik itu dari segi penggunaan sumber belajar, kurikulum, maupun pendekatan atau model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ada 4 model pembelajaran yang diberlakukan diantaranya (1) Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), (2) Pembelajaran *Discovery* (*Discovery Learning*), (3) Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*), dan (4) Pembelajaran Berbasis Permasalahan (*Problem Based Learning*).

Ketidakberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor pendidik. Pendidik merupakan salah satu komponen

penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat digunakan tentu akan menjadikan proses pembelajaran menjadi terarah dan bermakna.

Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Aris (2014 : 85) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sofiani (2011: 56) bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Fisika berpengaruh terhadap hasil belajar. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Siswa akan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan belajar IPA. IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat

ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan suatu wahana untuk mengembangkan siswa berpikir rasional dan ilmiah.

Pembelajaran IPA menuntut siswa memahami berbagai konsep dan teori dengan melakukan proses penemuan (*eksperimen*). Penerapan model pembelajaran inkuiri akan lebih efektif apabila didukung dengan penggunaan media yang tepat. Penggunaan media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik dengan mudah dapat memahami materi yang di pelajari dan dengan media dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan karena adanya media dapat membangkitkan minat, perhatian dan motivasi belajar peserta didik.

Media pembelajaran yang sudah pernah digunakan dalam proses pembelajaran IPA di Kelas VII yaitu powerpoint, gambar, dan video. Pada penelitian ini media yang digunakan peneliti adalah video. Video ini dapat membantu siswa ketika berinkuiri. Isi video yang ditampilkan dapat mengasah kemampuan berpikir siswa secara kritis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Video Terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP N 40 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Pembelajaran IPA masih berpusat pada guru (*Teacher Oriented*).
3. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi.
4. Penggunaan media tidak sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi beberapa masalah pada pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII SMP N 40 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP N 40 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan

video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas VII SMP N 40 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat pada berbagai pihak antara lain:

1. Bahan masukan bagi guru IPA untuk menerapkan pembelajaran dengan model inkuiri berbantuan media interaktif sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi peneliti, sebagai aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
3. Sebagai sumbangan pikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan umumnya.